# JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN

## Kajian Teori dan Penelitian Masalah Manajemen Pendidikan

April-September 2010 Vol. I, No. 1

*ISSN: 1412-985X*

Diterbitkan oleh :
Sentra Media Gorontalo

*ISSN: 1412-985X*

# JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN

VOLUME I NOMOR 1, APRIL-SEPTEMBER 2010

## Daftar Isi

Pendidikan Nasional Membangun Karakter Bangsa (Implementasi Pedagogi Humanisme-Spiritualis )
*Asrin*..... *1*

Implementasi Ilmu Pendidikan Berlandaskan Filosofis Pendidikan
*Arifin*..... *16*

Pengelolaan Pengajaran yang Baik dengan Menerapkan Prinsip-Prinsip Pengajaran
*Besse Marhawati*..... *31*

Kontroversi Ujian Nasional Sebagai Issue Kritis Manajemen Pendidikan
*Syahril Chaniago*..... *46*

Peranan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran
*Sitti roskina mas* ..... *53*

Penarapan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Seting Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa SLTP
*Warni tune sumar*..... *63*

Teori Dienes Dalam Pembelajaran Matematika
*Ukhti Raudhatul Jannah, M.Pd*..... *76*

## DAFTAR PUSTAKA

Soedijarto, Prof., Dr., M.A. 1993a. Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan dan bermutu. Jakarta : Balai Pustaka.

Soedijarto, Prof., Dr., M.A. 1993a. Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Grasindo.

Arieh Lewy (Editor) 1997. *Handbook of Curicullum Evaluation.*

UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Ujian Nasional.



# PERANAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN

***Sitti Roskina Mas*)***

**Abstrak:** Peranan supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas pembelajaran adalah suatu kjian teoritis yang mengkaji bagaimana peranan supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Kajian ini membahas tentang fungsi supervisi pendidikan dan pengajaran dan peranan supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Ada empat fungsi supervisi pendidikan dan pengajaran yaitu (1) penelitian, (2) penilaian, (3) perbaikan, dan (4) pembinaan. Sedangkan peranan supervise kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan mendiagnosa pada level pengembangan guru kea rah yang lebih berkualitas dengan menggunakan pendekatan interpersonal.

**Kata Kunci:** pearanan supervise, kepala sekolah, peningkatan kualitas pembelajaran.

Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Peran penting sekolah dalam pengembangan sumber daya manusia tak terlepas dari visi, misi, tujuan sekolah yang dituangkan dalam rencana strategis sekolah. Sekolah yang dapat menjalankan visi, misi, dengan berbagai rencana strategis untuk mencapai tujuan pendidikannya dapat menghasilkan output dalam hal ini sumber daya manusia yang berkualitas. Sumberdaya manusia yang berkualitas sebagai hasil perencanaan dan pelaksanaan pendidikan di suatu sekolah memberikan kontribusi pada jati diri bangsa yang berkualitas.

Output pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari salah satu kompetensi kepala sekolah sebagai supervisor. Kepala sekolah

***) Dosen Universitas Negeri Gorontalo***

sebagai supervisor dimana kepala sekolah dapat merancang secara khusus untuk membantu para guru dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik, orang tua, dan sekolah, serta berupaya menjadi sekolah sebagai masyarakat belajar yang efektif (Mulyasa, 2003:111). Dengan peran tersebut, maka kepala sekolah sebagai supervisor dapat mengarahkan guru untuk dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan membuat berbagai rancangan pembelajaran yang baik, materi pembelajaran dengan baik, evaluasi pembelajaran dengan baik dan mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, output pendidikan akan terwujud dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Kepala sekolah sebagai supervisor di beri peran dan tanggungjawab memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas atau di sekolah. Olivia (1984) mengungkapkan bahwa supervisi sebagai proses pembentukan guru guna memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran dan kurikulum. Kepala sekolah sebagai supervisor akan memberikan peranan strategis dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, untuk membahas lebih jauh bagaimana perananan supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran, maka akan dibahas tentang (1) fungsi supervisi pendidikan dan pengajaran, dan (2) peranan supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

## FUNGSI SUPERVISI PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN

Fungsi supervisi pendidikan dan pengajaran adalah mengarahkan bagaimana perencanaan pembelajaran yang telah ditentukan dapat berhasil diimplementasikan dengan baik dan berhasil dengan baik dalam arti bahwa peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar dengan hasil yang sangat memuaskan. Pengalaman belajar bagi peserta didik dapat memberikan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap yang baik. Dengan demikian, para peserta didik merasa puas dengan



hasil belajarnya dan guru sebagai pel[illegible]ksana pembelajaran juga merasa puas dengan hasil capaian p[illegible]serta didiknya. Menurut Mulyasa (2006) pembelajaran berkualit[illegible]s dapat ditinjau dari dua segi, dari segi proses dan dari segi ha[illegible]il. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu meliba[illegible]kan sebagian peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, mau[illegible]un sosial dalam proses pembelajaran. Dari segi hasil, guru [illegible]katakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya ma[illegible]mpu mengubah perilaku sebagian peserta didik kearah penguasa[illegible]n kompetensi dasar yang lebih baik. Lebih lanjut Mulyasa me[illegible]gemukakan karena tugas utamanya guru adalah penyebar infor[illegible]asi kepada peserta didik. Disamping itu juga guru berperan seb[illegible]gai perencana (*designer*), pelaksana (*implementer*), dan penila[illegible] (*evaluator*), maka guru sehubungan dengan pelaksanaan tu[illegible]asnya dituntut memiliki keterampilan-keterampilan teknis ya[illegible] memungkinkan untuk mengorganisasikan dan mengelolah [illegible]ateri pembelajaran yang standar dalam rangka dan pembentukan [illegible]mpetensi peserta didik.

Glickman dkk (2004) mengatakan bahwa supervisi berfungsi untuk: (1) memperluas keyakinan guru [illegible]hadap kepercayaan dirinya sebagai guru, (2) dapat mempromosikan guru pada tingkat jenjang karir yang lebih baik, (3) dapat me[illegible]arahkan guru bagaimana mempersiapkan tugas untuk mencapa[illegible] tujuan pembelajaran, (4) dapat meransang guru untuk m[illegible]ncanakan maksud dan tindakannya, dapat menantang guru [illegible]tuk memikirkan tentang pekerjaannya.

Secara spesifik Sergiovanni ([illegible]79) merumuskan tujuan-tujuan khusus *supervisi (The [illegible]mmediate purpose of supervision)*, yakni mengembangkan "s[illegible]ng" belajar mengajar yang lebih baik secara koeperatif, tujuan[illegible] adalah : (1) supervisi, berusaha mencari dan mengembangk[illegible] metode belajar mengajar, (2) supervisi diarahkan pada pencip[illegible] iklim psikis lingkungan belajar mengajar yang menye[illegible]ngkan, (3) supervisi mengkoordinasikan/ mengintegrasikan [illegible]hua usaha pendidikan dan bahan yang disediakan secara terus [illegible]erus, (4) supervisi akan mengarahkan kerja sama seluruh staf [illegible]am memenuhi kebutuhan mereka maupun situasi yang dihad[illegible] dan (5) supervisi akan

membantu, membangkitkan semangat, memimpin dan mengembangkan daya kreativitas yang ada.

Maisyaroh, dkk (2006) menyatakan terdapat empat fungsi-fungsi supervisi pendidikan dan pengajaran, keempat fungsi tersebut, antara lain: (1) penelitian, (2) penilaian, (3) perbaikan, dan (4) pembinaan. Keempat fungsi tersebut digambarkan sebagai berikut:

*Penelitian* dilakukan dalam rangka mengumpulkan data mengenai situasi belajar mengajar yang sebenarnya. Proses pelaksanaannya dapat dilakukan dengan menempuh proses-proses tertentu seperti penelitian pengembangan model pembelajaran, penelitian tindakan kelas. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung dengan meliputi tahap penelitian berdasarkan masalah, pengumpulan data, pengolahan, analisis data dan penarikan kesimpulan hasil penelitian.

*Penilaian* dilakukan setelah suatu situasi diamati melalui proses penelitian, supervisor selanjutnya menyimpulkan aspek-aspek apa saja yang telah diteliti. Kesimpulannya tentu saja memuat segala tanggapan dan penilaian atas dasar data yang telah diinterpretasikan secara obyektif. Yang ditekankan dalam fungsi penilaian ini adalah aspek positifnya, bukan pada hal-hal yang negatifnya saja. Supervisor yang baik tidak hanya mencari kelemahan-kelemahan orang yang disupervisinya, melainkan berusaha mendiagnosis segala kesulitan yang dihadapi guna menemukan pemecahan masalah yang tepat.

*Perbaikan* adalah tujuan utama supervisi untuk memperbaiki situasi belajar mengajar dengan segala aspeknya ke arah yang lebih baik. Segala kekurangan atau permasalahan yang ditemukan ditindak lanjuti dengan tindakan-tindakan nyata berupa bimbingan-bimbingan dan pengarahan-pengarahan terhadap mereka yang membutuhkan.

*Pembinaan* merupakan fungsi inti seorang supervisor. Dalam pelaksanaannya, supervisor dapat mewujudkannya dalam bentuk bimbingan ke arah pembinaan orang-orang yang disupervisi, dan perbaikan situasi dengan memanfaatkan segala sumber yang ada demi terwujudnya tujuan-tujuan pendidikan yang dicita-citakan.



Guru yang disupervisi akan diberikan pembinaan ke arah perbaikan qualitas pembelajaran di kelas. Kualitas pembelajarn terdiri dari kualitas rancangan pembelajarannya, kualitas materi pembelajarannya, kualitas metode pembelajarannya dan evaluasi pelaksanaan pembelajarannya.

Adapun yang memandang fungsi supervisi dari sudut aktivitas yang terkandung dalam wujud tugasnya misalnya bahwa fungsi utama supervisi pendidikan adalah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa. Fungsi supervisi pendidikan juga dapat dideskripsikan sebagai usaha untuk memelihara program pengajaran sebaik-baiknya, sehingga selalu ada perbaikan.

Dalam rumusan lainnya, fungsi-fungsi supervisi pendidikan dijabarkan antara lain: (1) mengkoordinir semua usaha sekolah, (2) memperlengkapi kepemimpinan sekolah, (3) memperluas pengalaman guru-guru, (4) menstimulir usaha-usaha yang kreatif, (5) memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus, (6) menganalisis situasi belajar dan mengajar,(7) memberikan pengetahuan dan skill kepada setiap anggota staf, dan (8) mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

Proses interaksi sosial yang terjadi di sekolah berlangsung dalam suatu situasi yang dinamis. Untuk menuju kesempurnaannya, program-program sekolah harus dikembangkan secara teratur. Supervisi harus bisa mengkoordinasikan semua usaha-usaha yang ada dalam lingkungan sekolah. Supervisi bisa mencakup usaha tiap guru dalam mengaktualisasikan diri dan ikut memperbaiki kegiatan-kegiatan sekolah. Hal demikian perlu dikoordinasikan secara terarah, agar benar-benar mendukung kelancaran program secara keseluruhan. Begitu pula usaha-usaha sekolah baik dibidang administrasi maupun edukatif membutuhkan keterampilan suvervisor untuk mengkoordinasikannya, agar terpadu dengan sasaran yang ingin dicapai. Guru-guru dalam menumbuhkan jabatan mereka melalui usaha-usaha tertentu harus dikoordinir sedemikian rupa, demi kelancaran dan efektivitas program pembelajaran. Dengan demikian, supervisi pembelajaran yang efektif dapat

meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Kualitas pembelajaran dapat terwujud apabila fungsi supervisi berjalan dengan baik sehingga guru membuat perencanaan pembelajaran kearah yang lebih baik karena "setting belajar" yang baik akan dapat mengembangkan pembelajaran secara kooperatif.

## PERANAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Pada sisi tertentu sering peranan kepala sekolah sebagai supervisor dipandang sebagi suatu komponen proses yang meliputi banyak peranan. Di pihak lain dianggap sebagai label yang bermanfaat untuk mengkategorikan kelompok peranan (*roles*) yang ada di sekolah yang memiliki fungsi pokok adalah pengembangan pengajaran. Dengan berpegang pada fungsi pengembangan pengajaran sebagai ciri dari supervisi, maka pada hakekatnya supervisi pendidikan juga dilakukan pada tingkat administratif dalam proses kepengawasan dan pada tingkat pembelajaran berfungsi sebagai pembinaan situasi belajar mengajar ke arah yang lebih baik.

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Sergiovani & Starrat (1983) menyatakan bahwa " *supervision is a process designed to help teacher and supervisor lear more about their practice; to better able tu use their knowledge ang skills to better serve parents and schools;and to make the school a more effective learning community*".

Dharma (2004) menyatakan bahwa supervisor berurusan dengan pelaksanaan pekerjaan secara langsung dengan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas melalui pengarahan dan balikan yang efektif dan efisien. Seorang supervisor dalam menjalankan tugasnya harus membuat suatu perencanaan dengan



cara menetapkan tujuan, memutuskan cara pencapaian tujuan, menetapkan arah tindakan, serta menetapkan kebijakan dan prosedur. Setelah itu, supervisor juga mengadakan pengorganisasian dengan menetapkan pembagian kerja, pendayagunaan SDM dengan menyeleksi orang untuk melaksanakan pekerjaan tersebut. Disamping itu, supervisor juga mengadakan pembinaan dan pengendalian dari setiap pelaksana tugas di lapangan atau di kelas bagi guru yang sedang disupervisi.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah; agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang efektif.

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Salah satu contoh adalah supervisi pengajaran oleh Glickman (1981) bertujuan untuk membantu guru belajar bagaimana meningkatkan kapasitas mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan *preventif* untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikannya khususnya guru, disebut supervisi klinis yang bertujuan untuk : (1) meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif, (2) memberikan

balikan yang obyektif atas perilaku guru yang mengajar di kelas, (3) membantu guru menganalisis, mendiagnosis, serta mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi guru di kelas, (4) membantu guru meningkatkan kemampuan dan sikap positifnya secara terus menerus dan berkelanjutan dan, (5) sebagai dasar menilai kemampuan guru dalam rangka promosi jabatan atau pekerjaannya.

Mulyasa (2003) salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinik, yang memiliki krakteristik sebagai berikut: (1) supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga kependidikan, (2) aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan, (3) instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah, (4) mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru, (5) supervisi dilakukan dengan suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru daripada memberi saran dan pengarahan, (6) supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahap, yaitu; pertemuan awal, pengamatan, dan umpan balik, (7) adanya penguatan dan umpan balik dari kapala sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positip sebagai hasil pembinaan, (8) supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyususn program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian. Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, program supervisi non klinis, dan program supervisi kegiatan ekstra kurikuler. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pemanfaatan supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga



kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip: (1) hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hirarkhis, (2) dilaksanakan secara demokratis, (3) berpusat pada tenaga kependidikan (guru), (4) dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan (guru), (5) merupakan bantuan profesional. Prinsip-prinsip pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah tersebut harus diperhatikan oleh kepala sekolah sehingga dia betul-betul dapat menjalan perannya sebagai supervisor dengan baik dan guru yang disupervisinya tidak merasa terganggu dengan pelaksanaan supervisi tersebut karena kepala sekolah melakukan supervisi pengajaran dengan memperhatikan prinsip-prinsip dasar supervisi.

Lebih lanjut Mulyasa (dalam Imron, 2006) kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui kunjungan kelas, diskusi kelompok, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran. Untuk jelasnya dikemukakan sebagai sebagai berikut:

a. Kunjungan kelas

Kunjungan kelas dalam literatur asing dikenal dengan istilah *class-room visitation* (Gwynn, 1961). Disamping itu juga ada pakar yang mengistilahkan *class room visitation and observation* (Neagly, 1980;Mark, 1985).

Yang dimaksud dengan kunjungan kelas adalah kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah pada saat guru sedang mengajar di kelas (Tahalele, 1979). Kunjungan kelas adalah suatu teknik supervisi pengajaran dimana kepala sekolah mengunjungi kelas dari yang satu ke kelas yang lainnya pada guru yang sedang mengajar. Kunjungan kelas merupakan tehnik yang sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokok mengajarnya, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, media yang digunakan oleh guru dalam

pembelajaran, serta mengetahui secara langsung kemampuan peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan. Sehubungan dengan itu menurut Mark (1985), hal-hal yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam kunjungan kelas adalah sebagai berikut : (1) memfokuskan seluruh perhatian pada semua elemen dan situasi belajar mengajar, (2) bertumpu pada upaya memajukan proses belajar mengajar, (3) membantu guru-guru secara kongkrit untuk memajukan proses belajar mengajar, (4) menolong guru-guru agar dapat mengevaluasi diri sendiri, dan (6) secara bebas memberikan kebebasan kepada guru dapat berdiskusi dengannya mengenai problema-problema yang dihadapinya dalam proses belajar mengajar mereka.

Pelaksanan kunjungan kelas oleh kepala sekolah dapat diberitahukan terlebih dahulu, tetapi dapat pula dilakukan secara mendadak sesuai dengan kebutuhan dan program kerja kepala sekolah, atau dapat pula dilaksanakan atas undangan guru (Tahalele, 1979). Menurut buku Pedoman Supervisi Pengajaran (1986), beberapa kriteria kunjungan kelas yang baik dapat dijadikan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi antara lain sebagai berikut : (1) memiliki tujuan yang jelas, (2) mengungkapkan aspek-aspek yang dapat dipergunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru, (3) memakai lembaran observasi, (4) terjadi interaksi antara pihak yang disupervisi dengan pihak yang mensupervisi, (5) tidak mengganggu proses belajar mengajar, dan (6) diikuti dengan tindak lanjut.

Agar kunjungan kelas ini dapat berhasil dengan baik, maka kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi haruslah : (1) mampu merencanakan kunjungan kelas, (2) mampu merumuskan tujuan kunjungan kelas, (3) mampu merumuskan prosedur kunjungan kelas, (4) mampu menyusun format observasi untuk kunjungan kelas, (5) mampu berunding dan bekerja sma dengan guru, (6) dapat mengamati mengajar guru dengan menggunakan format observasi, (7) mampu menyimpulkan hasil kunjungan kelas, dan (8) dapat mengkonfirmasikan kunjungan kelas untuk keperluan mengambil langkah tindak lanjut.



b. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok suatu kegiatan yang dilakukan bersama guru-guru dan bisa juga melibatkan tenaga administrasi, untuk memecahkan berbagai masalah di sekolah, dalam mencapai suatu keputusan. Banyak masalah yang dipecahkan dalam diskusi kelompok, seperti peningkatan kemampuan tenaga kependidikan, dan masalah-masalah hasil temuan kepala sekolah pada kegiatan observasi di dalam atau di luar kelas. Diskusi kelompok ini dapat dilaksanakan di ruang guru atau ruang kelas pada saat anak-anak sudah pulang, sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Diskusi kelompok ini bisa juga dilaksanakan setelah selesai rapat. Hendaknya kegiatan ini tidak dilaksanakan pada jam efektif.

Diskusi kelompok yang dihadiri oleh guru dan kepala sekolah bertujuan untuk (1) menyatukan pandangan dan pengertian terhadap suatu masalah yang dihadapi, (2) melatih para guru agar dapat menyatakan pendapatnya dan berfikir secara kritis, dan (3) menumbuhkan prakarsa dan daya cipta guru.

c. Pembicaraan Individual

Pembicaraan individual merupakan tehnik bimbingan dan konseling, yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk memberikan konseling kepada guru, baik berkaitan dengan kegiatan pembelajaran maupun masalah yang menyangkut profesionalisme guru. Pembicaraan individual dapat menjadi strategi pembinaan tenaga kependidikan yang sangat efektif, terutama dalam memecahkan masalah-masalah yang menyangkut pribadi tenaga kependidikan. Meskipun demikian, pembicaraan individual ini kadang-kadang dipandang negatif oleh sebagian guru, yang merasa terusik privasinya. Pembicaraan individual biasa juga disebut pertemuan pribadi adalah pertemuan percakapan, dialog atau tukar pikiran antar kepala sekolah dengan guru mengenai usaha peningkatan kemampuan profesional.

Pelaksanaan pertemuan individual atau pribadi menurut Ishak (1979) dapat dilakukan dengan cara: (1) pelajari semua keterangan

tentang guru-guru supaya mengenalnya dengan baik, (2) rumuskan tujuan yang dikehendaki, (3) rumuskan pertanyaan pengarahan yang hendak digunakan, (4) ciptakan situasi informal, (5) bantulah guru-guru untuk menemukan sendiri masalahnya, (6) pusatkan perhatian pada perbaikan situasi belajar mengajar, (7) akhiri pembicaraan dengan menunjukkan jalan keluar.

d. Simulasi pembelajaran

Simulasi pembelajaran merupakan suatu tehnik supervisi berbentuk demonstrasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah, sehingga guru dapat menganalisa penampilan yang diamatinya sebagai introspeksi diri, walaupun sebenarnya tidak ada cara mengajar yang paling baik. Kegiatan ini dapat dilakukan kepala sekolah secara terprogram, misalnya sebulan sekali mengajar di kelas-kelas tertentu untuk mengadakan simulasi pembelajaran.

Pada prinsipnya setiap guru harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan pada wakilnya atau guru senior untuk membantu melaksanakan supervisi. Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh : (1) meningkatnya kesadaran guru untuk meningkatkan kinerjanya, (2) meningkatnya keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya. Apabila hal dapat dilakukan oleh kepala sekolah supervisor, maka kepala sekolah mempunyai peranan penting untuk meningkatkan pertumbuhan siswa dan untuk melengkapi kepemimpinan di dalam memelihara kesinambungan dan readaptasi program pendidikan dan pengajaran. Secara konkrit dapat dikatakan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor dapat berperanan penting apabila mampu mewujudkan tujuan khusus supervisi pengajaran dengan (1) segala ikhtiarnya, berusaha mencari dan mengembangkan metode belajar mengajar, (2) diarahkan pada penciptaan iklim psikis lingkungan belajar mengajar yang menyenangkan, (3) mengkoordinasikan/mengintegrasikan semua usaha, (4) mengarahkan kerjasama semua staf di dalam memenuhi



semua kebutuhan mereka, (5) membantu membangkitkan semangat, memimpin dan mengembangkan daya kreatifitas yang ada.

Pada rumusan lain, kepala sekolah sebagai supervisor memegang peranan penting untuk: (1) membantu guru dalam memahami dan merancang tujuan pembelajaran, (2) membantu guru dalam membimbing para siswa dalam pembelajaran, (3) membantu guru dalam menyiapkan dan menggunakan sumber-sumber belajar dan pengalaman belajar, (4) membantu guru dalam memahami dan menerapkan metode dan media teknologi pembelajaran, (5) membantu guru dalam memahami dan memenuhi kebutuhan sisiwa, (6) membantu guru-guru dalam menilai kemajuan siswa dan hasil pembelajaran yang dicapai oleh guru dan siswa, (7) membantu guru dalam meningkatkan dan membina semangat kerja guru-guru dalam rangka pertumbuhan personal dan profesional, (8) membantu guru yang belum berpengalaman di sekolah, sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diberikan, (9) membantu guru dalam pengenalan lingkungan sehingga dapat beradaptasi dan sekaligus memanfaatkan masyarakat dan lingkungannya sebagai sumber belajar yang potensial, dan (10) mendorong para guru agar lebih banyak menfokuskan perhatiannya pada kemajuan pembelajaran siswa di sekolah.

Peranan supervisi kepala sekolah akan meningkatkan pembelajaran di sekolah apa bila kepala sekolah dapat berperan aktif dan menjalankan tugasnya sebagai supervisor. Pengembangan supervisi seperti supervisi kepala sekolah terhadap pengembangan pembelajaran mempunyai peranan penting karena supervisi dapat mendiagnosa pada level pengembangan guru ke arah yang lebih berkualitas dimana guru memiliki komitmen yang tinggi untuk meningkatkan prestasinya yang pada akhirnya menjadi guru profesional. Supervisi kepala sekolah dapat menggunakan pendekatan interpersonal untuk membantu guru dalam mengatasi masalah pembelajarannya. Di samping itu, yang paling penting adalah bagaimana mengubah perilaku interpersonal pada pengembangan guru, sehingga guru tersebut berkualitas dalam menjalankan tugasnya.

Guru profesional yang berkualitas sebagai implementasi supervisi memberikan kebutuhan psikologis yang baik dan terarah, memiliki jaminan keamanan. Guru profesional tersebut memiliki kepuasan dalam menjalankan tugasnya karena apa yang telah direncanakan dilaksanakan dengan baik berdasarkan standar operasional prosedur yang baik dan pada gilirannya guru profesional tersebut dapat memperlihatkan aktualisasi dirinya dalam pengembangan kualitas pembelajaran yang berkelannjutan.

## KESIMPULAN

Peranan supervisi kepala sekolah dapat terwujud dengan baik apabila kepala sekolah sebagai supervisor dapat memahami fungsi supervisi pendidikan dan pengajaran dimana supervisi pendidikan dan pengajaran dapat berfungsi sebagai penelitian, penilaian, perbaikan dan pembinaan untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik atau tidak.

Peranan supervisi kepala sekolah akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah apa bila kepala sekolah dapat berperan aktif dan menjalankan tugasnya sebagai supervisor. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap pengembangan pembelajaran mempunyai peranan penting karena supervisi dapat mendiagnosa pada level pengembangan guru ke arah yang lebih berkualitas dimana guru memiliki komitmen yang tinggi untuk meningkatkan prestasinya yang pada akhirnya menjadi guru profesional. Supervisi kepala sekolah dapat menggunakan pendekatan interpersonal untuk membantu guru dalam mengatasi masalah pembelajarannya. Di samping itu, yang paling penting adalah bagaimana mengubah perilaku interpersonal pada pengembangan guru, sehingga guru tersebut berkualitas dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, kualitas pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap guru akan memacu peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah yang dapat dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di sekolah dan pada akhirnya capaian hasil belajar meningkat dan kualitas pendidikan akan terjamin dengan baik dan berkelanjutan.



## DAFTAR PUSTAKA

Cogan, Morris L. 1973. *Clinical Supervision*. Boston: Hoghton Mifflin Company.

Dharma, Agus. 2004. *Manajemen Supervisi (Petunjuk Praktis Bagi Para Supervisor)*.Jakarta: Raja Grafindo Persada

Depdikbud, 1986. *Kurikulum Sekolah Dasar: Pedoman Supervisi Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.

Eisner, Elliot W. 1988. *An Artistic Approach to to Supervision dalam Sepervision of Teaching*. ASCD: Jarboe Printing Co

Glickman, C.D. 1981. *Development Supervision: Alternative for Helping Teachers Improve Intructions*. Virginia, Alexandria. ASCD.

Glickman, C.D., Gordon, S.P., Gordon, Jovita M.R.2004. *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Edisi VI. Nee York: Pearson.

Maisyaroh., Burhanuddin,H.,Imron, Ali.2006.Supervisis Pendidikan dan Pengajaran. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Mantja,W.2007.Profesionalisasi Tenaga Kependidikan: Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran.Malang: Elang Mas.

McNeil, John D. 1988. *A Scientific Approach to Supervision dalam Supervision of Teaching*. ASCD: Jarboe Printing Co.

Mulyasa, E. 2003.*Menjadi Kepala Sekolah profesional: Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Oliva, Peter F.1984. *Supervision for Today's Schools*. Second Edition. New York: Longman.

Sergiovani, T and Stavart R.J. 1983. *Supervision Human Perspective*. New York:Mc Graw Hill Book Company.

Tahalele,J.F.1979. *Kepemimpinan Pendidikan*. Malang: P3T IKIP Malang.

Wiles, Kimball. 1987. *Supervison for Better School*. New York: Prentive Hall, Inc.